

## Evaluasi Penerapan *Target Costing* Sebagai Alat Penilaian Efisiensi Produksi Pada PT. Empat Tujuh Abadi Jaya

*Evaluation of the Implementation of Target costing as a Production Efficiency Tools on PT. Empat Tujuh Abadi Jaya*

Timons Mamentu<sup>1</sup>, Anneke Wangkar<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: [1timonsmamentu064@student.unsrat.ac.id](mailto:timonsmamentu064@student.unsrat.ac.id), [2annekewangkar@unsrat.ac.id](mailto:annekewangkar@unsrat.ac.id)

**Abstrak.** Tantangan utama pada saat ini bagi para akuntan adalah memberikan informasi yang bertujuan untuk membantu meningkatkan perusahaan dalam bersaing dengan mengembangkan praktik-praktik akuntansi manajemen yang dapat membantu tugas-tugas manajerial. *Target costing* merupakan sistem akuntansi biaya yang menyediakan informasi untuk manajemen dalam memantau perkembangan yang telah dicapai dalam pengurangan biaya produk menuju *target costing* yang telah ditetapkan. Manfaat utama *target costing* adalah untuk menetapkan harga pokok produk sebagai dasar penetapan harga sehingga target laba yang diinginkan dapat tercapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *target costing* sebagai alat bantu penilaian efisiensi dalam proses produksi pada PT. Empat Tujuh Abadi Jaya. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *target costing* pada PT. Empat Tujuh Abadi Jaya lebih efisien jika dibandingkan dengan perusahaan.

**Kata kunci:** *Target costing*, Biaya, Efisiensi, Laba

**Abstract.** The main challenge for accountant nowadays is to provide information in order to help the company in increasing the competitiveness by improving managerial accounting practices that could help the management tasks. *Target costing* is a cost accounting system that provides information for the management in monitoring the improvement achieved in reducing the production cost to reach the target costing set. The main purpose of target costing is to determine the fix price as the base establishment of price so that the target profit needed is met. The purpose of this research is to analyze the implementation of target costing as a tool used in determining the efficiency of production processes in PT. Empat Tujuh Abadi Jaya. The type of this research is a qualitative descriptive research. Data collection methods are observation, interview, and documentation. The result of this research showed that the implementation of target costing in PT. Empat Tujuh Abadi Jaya is more efficient than the existing costing implemented.

**Keywords:** *Target costing*, Cost, Efficiency, Profit

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini persaingan bisnis semakin kompetitif. Secara umum setidaknya ada empat tingkat persaingan bisnis yang terjadi yaitu: pertama, persaingan merek, ini terjadi di saat suatu perusahaan menganggap para pesaingnya adalah perusahaan lain yang menawarkan produk dan jasa yang sama kepada pelanggan dengan harga yang sama. Kedua, persaingan industri, persaingan ini terjadi apabila suatu perusahaan menganggap para pesaingnya adalah semua perusahaan yang membuat serta kelas produk yang sama. Ketiga, persaingan bentuk, ini terjadi di saat suatu perusahaan menganggap para pesaingnya adalah perusahaan yang memproduksi produk yang memberikan jasa yang sama. Keempat, persaingan generik, persaingan yang terjadi apabila suatu perusahaan menganggap para pesaingnya adalah perusahaan yang bersaing untuk mendapatkan nilai uang dari konsumen yang sama. Oleh karena itu, setiap badan usaha dituntut untuk memiliki keunggulan bersaing untuk dapat bertahan dan memenangkan persaingan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Akuntan manajemen dalam perusahaan harus dapat memahami dan mengikuti setiap aktivitas dari setiap fungsi manajemen dalam perusahaan, salah satunya yang berkaitan dengan penentuan harga jual sehingga mampu membantu pimpinan perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan. Hal ini perlu diperhatikan karena dengan

adanya persaingan yang ketat sehingga membuat penetapan harga jual produk bukan hal yang mudah. Harga jual kerap ditentukan oleh pasar, karena harga pasar yang digunakan untuk menentukan target biaya diselaraskan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam produksi yang dikenal dengan *target costing*.

*Target costing* adalah metode penentuan biaya produksi di mana perusahaan terlebih dulu menentukan biaya produksi yang harus dikeluarkan berdasarkan harga pasar kompetitif, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan (Rudianto 2013:145). Biaya ini dapat menghasilkan tingkat profitabilitas yang maksimal, volume yang diharapkan, harga penjualan, kualitas dan fungsionalitas suatu produk. Manfaat utama *target costing* adalah untuk menetapkan harga pokok produk sebagai dasar penetapan harga sehingga target laba yang diinginkan dapat tercapai. PT. Empat Tujuh Abadi Jaya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang ternak khususnya peternakan ayam yang memproduksi telur ayam. Perusahaan ini berlokasi di Malalayang, Manado. Perusahaan ingin mengeluarkan biaya produksi dan non-produksi yang tidak terlalu besar agar dapat meminimalisir pengeluaran untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan metode *target costing* karena sesuai dengan keinginan perusahaan untuk menciptakan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen yang kompetitif. Perhitungan dengan menggunakan metode *target costing* dilakukan dengan tahap perencanaan atau perancangan produk sehingga perusahaan dapat mengendalikan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai target laba yang diinginkan.

## METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggambarkan kejadian dan aktivitas sebenarnya yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiono (2010:9), penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif. Data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan data yang didapatkan dari hasil penelitian yang hanya berupa keterangan semata yaitu dimana dilakukan pengamatan langsung atau diperoleh dari bahan tertulis dalam bentuk uraian.

### 2.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data kuantitatif berupa biaya produksi, target laba, dan harga satuan produk dan data kualitatif berupa gambaran umum perusahaan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer berupa target laba dan gambaran umum perusahaan. Sedangkan data sekunder berupa data produksi, data penjualan, laporan biaya produksi dan nonproduksi.

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Proses dalam melakukan pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara dan teknik pengumpulan data, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar. Menurut Nazir (2014:211), kegiatan mengumpulkan data merupakan tahap yang bersifat sistematis dan berstandar untuk mendapatkan data yang diperlukan. Ada beberapa macam metode pengumpulan data dalam penelitian.

1. Observasi  
Melakukan pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan informasi maupun data yang dapat diambil.
2. Wawancara  
Mengadakan proses tanya jawab secara langsung dengan pimpinan perusahaan mengenai data yang ada berdasarkan masalah yang akan dibahas.
3. Dokumentasi  
Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian.

### 2.4 Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penentuan pendekatan *target costing*.  
Target biaya untuk suatu produk dapat dihitung dengan mulai pada harga jual yang diantisipasi dan kemudian menguranginya dengan laba yang ingin dicapai.

2. Analisis penentuan biaya standar.  
Biaya standar suatu produk terdiri atas tiga yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Dalam perhitungan biaya standar menggunakan metode full costing, yaitu metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya ke dalam harga pokok produksinya, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead baik yang variabel maupun yang tetap.
3. Membandingkan hasil perhitungan biaya standar dan biaya target (*target costing*) terhadap laba.  
Dari hasil perbandingan maka dapat dilihat metode mana menghasilkan biaya yang lebih rendah, agar perusahaan dapat mengetahui tingkat efisiensi biaya yang dicapai oleh perusahaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Penelitian

Produksi telur ayam di PT. Empat Tujuh Abadi Jaya tahun 2019 sebagai berikut: pada bulan Januari sebanyak 4.440 papan untuk telur ayam perdana, 9.400 papan untuk telur ayam sedang, 10.450 papan untuk telur ayam campur, dan 1.230 papan untuk telur ayam super, bulan Februari sebanyak 4.100 papan untuk telur ayam perdana, 10.850 papan untuk telur ayam sedang, 10.100 papan untuk telur ayam campur dan 1.010 papan untuk telur ayam besar, bulan Maret sebanyak 3.989 papan untuk telur ayam perdana, 9.910 papan untuk telur ayam sedang, 11.280 papan untuk telur ayam campur dan 1.872 papan untuk telur ayam besar, bulan April sebanyak 4.010 papan untuk telur ayam perdana, 10.000 papan untuk telur ayam sedang, 13.090 papan untuk telur ayam campur dan 1.500 papan untuk telur ayam besar, bulan Mei sebanyak 4.000 papan untuk telur ayam perdana, 10.000 papan untuk telur ayam sedang, 11.220 papan untuk telur ayam campur dan 1.760 papan untuk telur ayam besar, bulan Juni sebanyak 4.122 papan untuk telur ayam perdana, 10.800 papan untuk telur ayam sedang, 11.300 papan untuk telur ayam campur, dan 1.200 papan untuk telur ayam besar, bulan Juli sebanyak 4.009 papan untuk telur ayam perdana, 10.430 papan untuk telur ayam sedang, 12.002 papan untuk telur ayam campur dan 1.999 papan untuk telur ayam besar, bulan Agustus sebanyak 3.900 papan untuk telur ayam perdana, 10.010 papan untuk telur ayam sedang, 13.000 papan untuk telur ayam campur dan 1.200 papan untuk telur ayam besar, bulan September sebanyak 4.322 papan untuk telur ayam perdana, 10.111 papan untuk telur ayam sedang, 12.000 papan untuk telur ayam campur dan 2.350 papan untuk telur ayam besar, bulan Oktober sebanyak 3.998 papan untuk telur ayam perdana, 10.002 papan untuk telur ayam sedang, 14.900 papan untuk telur ayam campur dan 2.552 papan untuk telur ayam besar, bulan November sebanyak 4.121 papan untuk telur ayam perdana, 11.687 papan untuk telur ayam sedang, 11.215 papan untuk telur ayam campur dan 1.123 papan untuk telur ayam besar, dan bulan Desember sebanyak 4.435 papan untuk telur ayam perdana, 11.239 papan untuk telur ayam sedang, 12.323 papan untuk telur ayam campur, dan 2.333 papan untuk telur ayam besar.

**Tabel 1. Data Produksi**

Bulan	Total Produksi (Papan)			
	Perdana	Sedang	Campur	Super
Januari	4.440	9.400	10.450	1.230
Februari	4.100	10.850	10.100	1.010
Maret	3.989	9.910	11.280	1.872
April	4.010	10.000	13.090	1.500
Mei	4.000	10.000	11.220	1.760
Juni	4.122	10.800	11.300	1.200
Juli	4.009	10.430	12.002	1.999

Agustus	3.900	10.010	13.000	1.200
September	4.322	10.111	12.000	2.350
Oktober	3.998	10.002	14.900	2.552
November	4.121	11.687	11.215	1.123
Desember	4.435	11.239	12.323	2.333
<b>Total</b>	<b>49.446</b>	<b>124.439</b>	<b>142.880</b>	<b>20.129</b>

Sumber: PT. Empat Tujuh Abadi Jaya (2021)

Total penjualan telur ayam PT. Empat Tujuh Abadi Jaya tahun 2019 sebesar 49.446 papan untuk telur ayam perdana, 124.439 papan untuk telur ayam sedang, 142.880 papan untuk telur ayam campur dan 20.129 papan untuk telur ayam besar, dengan total penjualan sebesar Rp 13.376.047.000.

**Tabel 1. Total Biaya Bahan Baku**

	Per Ekor (KG)	Per 48.000 Ekor (KG)	Harga Per KG (Rp)	Biaya Per Hari (Rp)	Biaya Per Bulan (Rp)
Konsentrat	0,035	1.680	7.000	11.760.000	352.800.000
Jagung Giling	0,050	2.400	4.000	9.600.000	288.000.000
Dedak	0,015	720	2.000	1.440.000	43.200.000
<b>Total Biaya Bahan Baku Per Bulan (Rp)</b>					<b>684.000.000</b>
<b>Total Biaya Bahan Baku Per Tahun (Rp)</b>					<b>8.208.000.000</b>

Sumber: PT. Empat Tujuh Abadi Jaya (2021)

Tabel 1 menunjukkan rincian biaya bahan baku untuk kegiatan produksi telur ayam setiap hari hingga untuk ukuran per tahun. PT. Empat Tujuh Abadi Jaya memiliki 48.000 ekor ayam petelur yg digunakan untuk kegiatan produksi telur ayam. Selama tahun 2019 tidak ada pembelian ayam petelur yang dilakukan oleh PT. Empat Tujuh Abadi Jaya. Dalam Tabel 4.3 diuraikan bahwa setiap ekor ayam mengkonsumsi 0,035 kg konsentrat, 0,050 jagung giling, dan 0,015 dedak. Maka untuk 48.000 ekor ayam dibutuhkan 1.680 kg konsentrat, 2.400 kg jagung giling, dan 720 kg dedak. Dengan harga Rp 7.000 untuk konsentrat, maka biaya per hari untuk konsentrat adalah Rp 11.760.000. Dengan harga Rp 4.000 untuk jagung giling, maka biaya per hari untuk jagung giling adalah Rp 9.600.000. Dengan harga Rp 2.000 untuk dedak, maka biaya per hari untuk dedak adalah Rp 1.440.000. Total biaya per bulan untuk konsentrat adalah Rp 352.800.000. Total biaya per bulan untuk jagung giling adalah Rp 288.000.000. Total biaya per bulan untuk dedak adalah Rp 43.200.000. Total biaya bahan baku per bulan adalah Rp 684.000.000. Total biaya bahan baku per tahun adalah Rp 8.208.000.000.

**Tabel 2. Total Biaya Tenaga Kerja Langsung**

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
1.	Gaji karyawan bagian produksi	270.000.000
	<b>Total</b>	<b>270.000.000</b>

Sumber: PT. Empat Tujuh Abadi Jaya (2021)

Total gaji karyawan di bidang produksi tahun 2019 sebesar Rp 270.000.000 dengan jumlah karyawan adalah 25 orang, dimana gaji tiap karyawan per bulan sebesar Rp 900.000.

**Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik**

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
1	Biaya Bahan Penolong	273.000.000
2	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	468.000.000

3	Biaya Listrik	16.800.000
4	Biaya Telepon	4.100.000
5	Biaya Pemeliharaan	18.000.000
6	Biaya Penyusutan	17.550.000
<b>Total Biaya</b>		<b>797.450.000</b>

Sumber: PT. Empat Tujuh Abadi Jaya (2021)

Berdasarkan tabel 3, biaya bahan penolong berupa papan dan alat penyangga untuk telur ayam sebesar Rp 273.000.000, biaya tenaga kerja tidak langsung meliputi kepala bagian (3 orang) dan karyawan (12 orang) sebesar Rp 468.000.000. Biaya listrik Rp 16.800.000, biaya telepon Rp 4.100.000, biaya pemeliharaan Rp 18.000.000, biaya penyusutan berupa bangunan, mobil-mobil, sepeda motor, dan peralatan perkantoran sebesar Rp 17.550.000. Total biaya overhead pabrik adalah Rp 797.450.000.

**Tabel 4. Total Biaya Non Produksi**

No.	Jenis Biaya Non Produksi	Jumlah Biaya
1.	Biaya Administratif dan Umum	112.000.000
<b>Total</b>		<b>112.000.000</b>

Sumber: PT. Empat Tujuh Abadi Jaya (2021)

Biaya administratif dan umum sebesar Rp 112.000.000. Jadi total biaya non produksi adalah Rp 112.000.000.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dibuat laporan laba rugi PT. Empat Tujuh Abadi tahun 2019 yang akan dijelaskan pada tabel 3.

**Tabel 5. Laporan Laba Rugi**

Uraian	Jumlah Biaya
Penjualan	13.376.047.000
HPP	9.275.450.000
Laba Bruto	4.100.597.000
Beban Administratif dan Umum	112.000.000
Laba Bersih Sebelum Pajak	3.988.597.000

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5, total penjualan adalah sebesar Rp 13.376.047.000, HPP Rp 9.275.450.000. Laba bruto didapat dari total penjualan dikurangi HPP yaitu Rp 4.100.597.000. Beban administratif dan umum adalah Rp 112.000.000, sedangkan laba bersih sebelum pajak didapat dari laba bruto dikurangi administratif dan umum yaitu Rp 3.988.597.000.

Langkah awal untuk mengetahui margin laba dalam penjualan telur ayam PT. Empat Tujuh Abadi Jaya adalah menghitung biaya per tipe (biaya produksi + biaya non produksi) yang akan dijelaskan pada tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Biaya**

Tipe Biaya	Jumlah
<i>Biaya produksi</i>	
Biaya bahan baku	24.364
Biaya tenaga kerja langsung	801
Biaya <i>overhead</i> pabrik	2.367

<b>Total biaya produksi</b>	<b>27.532</b>
<i>Biaya non produksi</i>	
Biaya administratif dan umum	332
<b>Total biaya non produksi</b>	<b>332</b>
<b>Total biaya produksi + non produksi</b>	<b>27.864</b>

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel 4.8 menjelaskan bahwa hasil perhitungan biaya (biaya produksi + biaya non produksi) per tiap papan telur ayam di PT. Empat Tujuh Abadi Jaya tahun 2019 yaitu untuk biaya bahan baku sebesar Rp 24.364, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 801 dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 2.367. Total biaya produksi yaitu Rp 27.532. Dan untuk biaya non produksi terdiri dari biaya administratif dan umum sebesar Rp 332. Dengan demikian total biaya (biaya produksi dan biaya non produksi) untuk tiap papan telur ayam pada PT. Empat Tujuh Abadi Jaya tahun 2019 sebesar Rp 27.864.

Berdasarkan data-data diatas, maka didapat margin laba yang akan dijelaskan pada tabel 8.

**Tabel 8. Margin Laba Penjualan**

Tipe	Harga jual per papan (Rp)	Biaya per papan (Rp)	Margin Laba	
			Rp	%
Telur Ayam Perdana	33.000	27.864	5.136	15.56
Telur Ayam Sedang	38.000	27.864	10.136	26.67
Telur Ayam Campur	42.000	27.864	14.136	33.67
Telur Ayam Besar	53.000	27.864	25.136	47.43

Sumber: Data Diolah (2021)

Total margin laba = harga jual telur per papan – biaya telur per papan

Persentase margin laba = total margin laba : harga jual per papan x 100

- Telur Ayam Perdana = Rp 33.000 – Rp 27.864 = Rp 5.136  
Persentase keuntungan = Rp 5.136 : Rp 33.000 x 100 = 15.56%
- Telur Ayam Sedang = Rp 38.000 – Rp 27.864 = Rp 10.136  
Persentase keuntungan = Rp 10.136 : Rp 38.000 x 100 = 26.67%
- Telur Ayam Campur = Rp 42.000 – Rp 27.864 = Rp 14.136  
Persentase keuntungan = Rp 14.136 : Rp 42.000 x 100 = 33.67%
- Telur Ayam Besar = Rp 53.000 – Rp 27.864 = Rp 25.136  
Persentase keuntungan = Rp 25.136 : Rp 53.000 x 100 = 47.43%

Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam memaksimalkan laba dalam penjualan telur ayam adalah penerapan *target costing*. Dimana *target costing* adalah penerapan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga sehingga target laba yang diinginkan akan tercapai. Berdasarkan hasil kalkulasi biaya yang dilakukan oleh PT. Empat Tujuh Abadi Jaya, margin laba yang diinginkan untuk tiap jenis telur adalah 5% lebih banyak dari hasil yang telah didapatkan oleh perusahaan.

Untuk mendapatkan margin laba yang diinginkan, perusahaan dapat menggunakan bahan baku yang sama dari penyuplai yang berbeda, dengan melihat harga bahan baku yang lebih murah dengan kualitas yang sama. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, perusahaan tidak memiliki strategi tertentu dalam melakukan kegiatan pemasaran karena hanya mengandalkan sistem mulut-ke-mulut. Hal tersebut tidak berpengaruh secara negatif terhadap kinerja perusahaan karena perusahaan telah memiliki nama dan dikenal dengan kinerja yang bagus. Hal ini juga yang membuat perusahaan hanya mengandalkan sistem mulut-ke-mulut untuk observasi penyuplai. Melalui observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa ada penyuplai bahan baku jagung yang

menyediakan jagung dengan harga yang lebih murah dan kualitas yang sama dengan yang sedang digunakan oleh perusahaan sebagai bahan baku. Harga jagung yang sedang digunakan sebagai bahan baku oleh perusahaan yang mencapai Rp 200.000 per 50KG dapat berkurang hingga bisa didapatkan harga jagung yang hanya seharga Rp 150.000 hingga Rp 180.000 per 50KG jika menggunakan penyuplai yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi.

Di lain pihak, margin laba riil yang didapatkan oleh perusahaan untuk telur ayam sedang dan telur ayam campur sudah melebihi margin laba yang diinginkan. Oleh karena itulah akan dilakukan perhitungan *target costing* yang dapat disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Perhitungan Target Costing**

Uraian	Perdana	Sedang	Campur	Besar
Harga pasar	33.000	38.000	42.000	53.000
Laba yang diinginkan(+5% dari laba sebelumnya)	6.785	12.035	16.241	27.788
<b>Target biaya (per papan)</b>	<b>26.215</b>	<b>25.965</b>	<b>25.759</b>	<b>25.212</b>
<b>Target biaya per tahun</b>	<b>1.296.226.890</b>	<b>3.231.058.635</b>	<b>3.680.445.920</b>	<b>507.492.348</b>
<b>Total Target Biaya per Tahun (perdana+sedang+campur+besar)</b>	<b>8.715.223.793</b>			

Sumber: Data Diolah (2021)

Dari perhitungan table 6, total target biaya per tahun adalah Rp 1.296.226.890 + Rp 3.231.058.635 + Rp 3.680.445.920 + Rp 507.492.348 = Rp 8.715.223.793. Dari hasil perhitungan *target costing*, maka selanjutnya akan dilakukan perhitungan margin laba dalam penjualan telur ayam yang dapat disajikan melalui tabel berikut:

**Tabel 7. Perhitungan Margin Laba Menurut Target Costing**

Tipe	Harga Jual (Rp)	Target costing	Margin Laba	
			Rp	%
Perdana	33.000	26.215	6.785	20.56
Sedang	38.000	25.965	12.035	31.67
Campur	42.000	25.759	16.241	38.67
Besar	53.000	25.212	27.788	52.43

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel 7 menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *target costing* maka margin laba yang diharapkan perusahaan dapat tercapai dengan adanya pengurangan biaya produksi dan non produksi. Berdasarkan hasil perhitungan biaya yang dikeluarkan perusahaan dan menggunakan metode *target costing* maka berikut akan disajikan perbandingan keduanya:

**Tabel 8. Perbandingan Biaya Menurut Perusahaan dan Menurut Target Costing**

Tahun	Biaya menurut perusahaan	Biaya menurut target costing	Penghematan Biaya	
			Rp	%
2019	9.387.214.416	8.715.223.793	671.990.623	7,16

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 8, yakni hasil perbandingan total biaya yang dikeluarkan perusahaan menurut *target costing* maka dapat dikatakan bahwa dengan penerapan *target costing* lebih efisien jika dibandingkan dengan

menurut perusahaan. Hal ini dapat dilihat bahwa besarnya biaya menurut perusahaan sebesar Rp 9.387.214.416, sedangkan menurut *target costing* sebesar Rp 8.715.223.793 serta diperoleh penghematan sebesar Rp 671.990.623 atau sebesar 7,16%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil analisis perbandingan antara total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan menggunakan metode *target costing* menunjukkan selisih sebesar Rp 671.990.623 atau sebesar 7,16%, dimana total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk tahun 2019 adalah sebesar Rp 9.387.214.416 sedangkan menurut *target costing* sebesar Rp 8.715.223.793. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *target costing* pada PT. Empat Tujuh Abadi Jaya lebih efisien jika dibandingkan dengan perusahaan.

### 4.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya menerapkan *target costing* sebagai alat perencanaan produksi telur ayam dan memperhatikan efisiensi dalam pengalokasian biaya-biaya baik biaya produksi maupun biaya non-produksi.
2. Dalam penerapan *target costing* perusahaan sebaiknya memahami proses *target costing* sebelum mengadopsinya
3. Apabila manajemen terlalu terpaku pada pencapaian *target costing*, maka dapat mengalihkan perhatian dari manajemen mengenai pencapaian sasaran keberhasilan organisasi secara keseluruhan

## DAFTAR PUSTAKA

- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugianto, 2012. Analisis Target Costing dalam Penentuan Biaya Produksi pada PT Bimoli di Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal "Transaksi"* Edisi 4/Tahun II/ Hal. 478 – 495.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.